

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan tidak terlepas dari tujuan untuk menciptakan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan diperlukan perhatian khusus, terutama dalam menghadapi pasar modal yang berkembang pesat dari waktu ke waktu. Victory dan Cheisviyani (2016 : 755) menegaskan bahwa perusahaan dalam kegiatan bisnisnya memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan pada setiap periodenya yang berarti nilai tersebut dapat dilihat dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi dan maksimal harga saham dari perusahaan, maka hal tersebut juga menggambarkan nilai perusahaan yang semakin meningkat, dan begitupun sebaliknya, jika harga saham sebuah perusahaan menurun, maka dapat dipastikan juga nilai dari perusahaan tersebut akan ikut menurun.

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Menurut Aji (2017 : 3), dengan bertambah tingginya harga suatu saham, maka bertambah kesentosaan pemegang saham. Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012 : 1) berpendapat bahwa nilai perusahaan yang *go-public* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang

belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual, prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain (Magdalena, 2019 : 2).

Brigham dan Houston (2019 : 122) menyatakan memaksimalkan harga (nilai) saham berarti memaksimalkan nilai (*value*) perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa tujuan utama manajemen perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholders wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Menurut Sulia (2017), harga saham sebagai suatu nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa.

Faktanya, bahwa kenaikan dan penurunan (fluktuasi) harga saham yang ada di pasar modal adalah sesuatu hal yang biasa terjadi. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut terjadi setiap waktu. Salah satu fluktuasi harga saham terjadi di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Kasmir, 2017:12) bahwa bank merupakan perusahaan yBerdasarkan tabel di atas, dapat diketahui harga saham bank BNI pada ang bergerak dalam bidang keuangan. Di negara-negara maju bank sudah merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan bertransaksi. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana yang diperoleh tersebut kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Harga saham dalam perusahaan perbankan juga mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) dimana dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang

menjadi objek penelitian adalah bank BNI, BRI, Bank Danamon, BCA dan CIMB Niaga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham dalam kelima perusahaan ini pada tahun 2017-2022 di BEI sebagaimana berikut ini:

Tabel 1.1 Harga Saham BNI, BRI, Bank Danamon, BCA dan CIMB Niaga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

No.	Nama Bank	Periode Tahun (2017-2022)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	BNI	9.900	8.800	7.850	6.175	5.755	8.642
2.	BRI	3.640	3.660	4.400	4.170	4.056	4.558
3.	Bank Danamon	5.204	6.875	5.973	2.730	2.525	2.618
4.	BCA	21.900	26.000	33.425	33.850	6.672	8.127
5.	CIMB Niaga	1.350	915	965	995	975	1.081
6.	Bank Permata	664	482	892	1.336	1.814	1.229

Sumber: (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui harga saham bank BNI pada tahun 2017 tercatat sebesar 9.900 dan ada kecenderungan menurun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 yang disebabkan menurunnya pendapatan bank BNI, Kenaikan terjadi pada tahun 2022 menjadi 8.642. Harga saham BRI pada tahun 2017 sebesar 3.640, tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami peningkatan namun menurun pada tahun 2020 dan 2021 lalu naik lagi pada tahun 2022 menjadi 4.558. Harga saham Bank Danamon pada tahun 2017 sebesar 5.204, tahun 2018 naik menjadi 6.875 dan tahun 2019 turun menjadi 5.973 dan tahun 2020 turun drastis menjadi 2.730 diikuti tahun 2021 menjadi 2.525 dikarenakan profit taking (aksi ambil untung) yang dilakukan oleh investor (www.cnbcindonesia.com) namun mengalami kenaikan sedikit pada tahun 2020 menjadi 2.618. Harga saham BCA pada tahun 2017 sebesar 21.900, tahun 2018 dan tahun 2019 dan naik sedikit pada tahun 2020. Pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami kenaikan namun dengan harga baru setelah pemecahan nominal saham. Sebagaimana diberitakan

pada bisnis.com oleh Shahnaz (2021) bahwa saham BBKA dijual dengan harga baru setelah pemecahan nominal saham atau *stock split* dengan rasio 1:5, pemecahan nominal dari Rp. 62,5 menjadi Rp. 12,5 untuk setiap lembar saham. Harga saham bank CIMB Niaga pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.350, tahun 2018 mengalami penurunan cukup tajam yang juga dikarenakan profit taking (aksi ambil untung) yang dilakukan oleh investor (www.cnbcindonesia.com), tahun 2019 dan tahun 2020 naik sedikit lalu pada tahun 2020 turun sedikit dan naik lagi pada tahun 2022. Harga saham bank Permata pada tahun 2017 sebesar Rp. 664, tahun 2018 mengalami penurunan cukup tajam yang juga dikarenakan profit taking (aksi ambil untung) yang dilakukan oleh investor (www.cnbcindonesia.com) menjadi 482, tahun 2019 naik tajam menjadi 892, tahun 2020 naik tajam lagi menjadi 1.336 dan semakin tajam naik pada tahun 2021 menjadi 1.814 namun pada tahun 2022 turun tajam lagi menjadi 1.229.

Dari uraian di atas, terlihat fluktuasi harga saham pada keenam bank yaitu BNI, BRI, Bank Danamon, BCA, Bank CIMB Niaga dan Bank Permata cukup variatif. Penurunan harga saham cenderung menurun pada periode tahun 2019-2021 terutama pada bank BNI, BRI, Bank Danamon. Adapun alasan penurunan harga saham yang dialami pada tahun 2019-2021 diakibatkan maraknya aksi jual, akibat pandemi COVID-19 sehingga investor akan ragu untuk kembali masuk ke pasar saham yang memberikan imbalan hasil lebih rendah. Namun, faktanya penurunan tidak dialami BCA dan CIMB Niaga dan terlihat naik tiap tahun pada periode tahun 2019-2022. Penurunan harga saham yang cenderung menurun terutama pada bank BNI, BRI, Bank Danamon dan Bank Permata jelas memberi dampak pada menurunnya jumlah investor atau investor baru tidak tertarik

menanamkan modalnya. Untuk mengatasi penurunan harga saham yang signifikan terkhusus perbankan, sangat perlu dilakukan penjagaan stabilitas moneter dan pasar keuangan, termasuk memitigasi risiko COVID-19. Langkah penguatan tersebut meliputi lima kebijakan:

1. Meningkatkan intensitas *triple intervention* (intervensi yang dilakukan BI pada *Domestic Non-Delivery Forward* (DNDF), pasar spot, sampai ke pasar Surat Berharga Negara (SBN)) agar nilai tukar Rupiah bergerak sesuai dengan fundamentalnya dan mengikuti mekanisme pasar. Untuk itu, Bank Indonesia akan mengoptimalkan strategi intervensi di pasar DNDF, pasar spot, dan pasar SBN guna meminimalkan risiko peningkatan volatilitas nilai tukar Rupiah.
2. Menurunkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing Bank.
3. Menurunkan GWM Rupiah sebesar 50 bps yang ditujukan kepada bank-bank yang melakukan kegiatan pembiayaan ekspor-impor yang dalam pelaksanaannya akan berkoordinasi dengan Pemerintah. Kebijakan ini diharapkan dapat mempermudah kegiatan ekspor-impor melalui biaya yang lebih murah.
4. Memperluas jenis *underlying* transaksi bagi investor asing sehingga dapat memberikan alternatif dalam rangka lindung nilai atas kepemilikan rupiah.
5. Menegaskan kembali bahwa investor global dapat menggunakan Bank Kusto di global dan domestik dalam melakukan kegiatan investasi di Indonesia.

Kebijakan-kebijakan tersebut sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam mempertahankan jumlah saham yang ditanamkan di masing-masing perbankan sehingga kestabilan dari harga saham akan tetap terjaga. Sebagaimana menurut Kalbuana (2017) bahwa investor akan lebih tertarik untuk

melakukan investasi apabila mereka mendapatkan rasa aman atas investasinya dan berharap mendapatkan untung yang sebesar-besarnya. Ketidakstabilan harga saham membuat calon investor ragu dan berfikir lagi untuk menanamkan modalnya. Investor cenderung akan selektif dalam mengambil keputusan investasi terkait saham yang akan dibelinya di pasar modal dengan menganalisis kondisi perusahaan yang tergambar dari nilai perusahaan.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan perbankan yang memberi dampak pada nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian sebelumnya antara lain penelitian Silaban (2020 : 54) dengan temuan bahwa ada pengaruh signifikan antara penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maduma dan Naibaho (2022) penghindaran pajak dan profitabilitas memiliki arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan positif antara penghindaran pajak dan struktur modal dengan nilai perusahaan. Penelitian Adityamurti dan Ghozali (2017) dengan temuan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Magdalena (2019 : 2) dengan temuan profitabilitas dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ketika transparansi memoderasi hubungan antara profitabilitas penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, hasilnya ialah transparansi memperlemah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Penelitian Ramadhiani dan Dewi (2020:6) dengan hasil bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan transparansi mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak

terhadap nilai perusahaan. Bhimantara & Dinarjito (2021) melakukan penelitian dengan hasil profitabilitas tidak berakibat terhadap nilai perusahaan. Riset Apsari & Setiawan (2018) dan Arviana & Pratiwi (2018) mengungkapkan *tax avoidance* mempengaruhi positif pada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kajian faktor yang diduga memberi pengaruh pada nilai perusahaan dibatasi pada kualitas laporan keuangan, profitabilitas dan praktek penghindari pajak (*tax avoidance*) dan kinerja keuangan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara variabel faktor penyebab dengan variabel nilai perusahaan.

Faktor pertama yaitu laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Sebagaimana menurut Taswan (2019 : 151) bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja perusahaan yang dibuat secara berkala.

Prestasi baik yang dicapai masing-masing perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut (emiten). Emiten berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor dan calon investor untuk menjual, membeli dan menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai perusahaan adalah rasio atau indeks, yang

menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio tersebut dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan diperusahaan, contohnya bagi manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern, seperti investor dan calon investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal. Faktanya masih ditemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan yang diakibatkan permasalahan pada perusahaan. Sebagaimana menurut Prayoga dan Sudarmaji (2019) bahwa pentingnya laporan keuangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan sering kali membuat perusahaan merasa terancam jika harus melaporkan keadaan keuangan yang sebenarnya di saat keuangan perusahaan sedang terpuruk. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan citra perusahaan terutama bagi pihak eksternal perusahaan. Maka dari itu, tidak jarang jika akhirnya perusahaan menghalalkan berbagai cara untuk mempercantik laporan keuangan sehingga terjadi manipulasi atau kecurangan laporan keuangan (*financial reporting fraud*).

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mudah menentukan kebijakan investasi dan deviden, sehingga mampu meningkatkan *value* dari perusahaan yang tercermin dari peningkatan asset perusahaan dan harga saham perusahaan. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari segala bentuk kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Dengan demikian, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bersih dalam satu periode akuntansi.

Profitabilitas mempunyai peran penting dalam usaha di mana, untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas memperlihatkan apakah perusahaan memiliki prospek yang efektif di masa yang akan datang, sehingga setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu nilai semakin tinggi dengan kata lain kelangsungan hidup perusahaan akan lebih teruji atau terbukti (Zurriah, 2021).

Menurut Susanto (2005) bahwa profitabilitas dapat diukur melalui beberapa analisa rasio, yaitu: 1) Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*); 2) Pengembalian atas Total Aset (*Return on Total Assets-ROA*); 3)Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power- BEP*); dan 4) Pengembalian atas Ekuitas Biasa (*Return on Common Equity-ROE*). ROA memiliki tingkat sensitivitas tertinggi dalam menghitung return/profit perusahaan, juga ROA merupakan alat ukur kinerja dari manajemen perusahaan yang sensitif terhadap setiap perubahan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu yang tertentu dengan menggunakan aset dari perusahaan. Sesuai dengan peraturan OJK, nilai rentabilitas terbilang baik jika $ROA > 1,5 \%$.

Faktor ketiga adalah praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax avoidance* merupakan

wujud perlawanan terhadap pajak dimana perusahaan akan melakukan pengurangan terhadap beban pajaknya dengan cara yang legal dan hal tersebut tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Suandy (2011) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Semakin tinggi atau meningkat *tax avoidance* maka akan semakin berkurang padatnya informasi dari laporan keuangan, dan berdampak pada rendahnya nilai suatu perusahaan.

Permasalahan *tax avoidance* ini merupakan persoalan yang rumit dan unik karena dalam hal ini, *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), namun di sisi lain *tax avoidance* tidak diharapkan oleh perusahaan. Kesempatan terjadinya *tax avoidance* disebabkan juga oleh karena pemerintah Indonesia menganut sistem *self assessment* dalam sistem pemungutan pajaknya (Razif & Rasyidah, 2020). Wajib pajak diberikan keleluasaan penuh dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. Penerapan perpajakan ini seolah membuka kesempatan kepada wajib pajak untuk memanipulasi jumlah angka pajak yang harus dibayar dengan upaya menekan biaya perusahaan, termasuk dalam beban pajaknya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan (Stawati, 2020).

Walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui skema-skema

transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar. Hal inilah yang menimbulkan persepsi ketidakadilan, di mana korporasi besar tampaknya membayar pajak yang lebih sedikit (Wijaya, 2014).

Faktor berikut yang menjadi variabel mediasi dalam penelitian yaitu kinerja keuangan. Menurut Pujarini (2020), bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan faktor utama yang digunakan untuk mengelola keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan pada bank sangat baik, akan memberikan dampak yang baik pula untuk kepentingan jangka panjang. Namun, bank juga tengah menghadapi berbagai macam risiko dan tantangan baik dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dalam kaitannya dengan berbagai macam risiko, kinerja keuangan sektor perbankan juga memiliki berbagai macam risiko, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kepatuhan, maupun risiko reputasi bank (Kangmartono, Yusniar & Jikrillah, 2019).

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya, karena berharap dengan kinerja keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga diminati banyak investor. Persepsi investor mengenai nilai perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi, membuat nilai perusahaan juga tinggi. Untuk itu, bank dituntut untuk mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik serta menyampaikan laporan keuangannya secara transparan, agar investor berminat untuk menanamkan dananya pada bank tersebut (Fakhruddin & Hadiano dalam Pujarini, 2020).

Kualitas laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan dan melalui laporan keuangan dapat diketahui nilai perusahaan. Faktanya penelitian yang mengkaji kinerja keuangan sebagai variabel mediasi antara kualitas laporan keuangan dengan nilai perusahaan melalui penelusuran internet belum ada ditemukan. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti mengambil variabel kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Namun penelitian yang mengkaji kinerja keuangan dan kualitas laporan keuangan sebagai faktor bebas yang mempengaruhi nilai perusahaan banyak ditemukan. Beberapa di antaranya penelitian Hermawan dan Ajimat (2020) dengan temuan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Suryaningtyas dan Rohman (2019) menemukan kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Sisdianto (2017) menemukan adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan menjadi variabel yang memediasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama menjalankan operasinya, semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga akan menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut (Putra & Lestari, 2016). Penelitian Patricia, Bangun dan Tarigan (2018) menemukan bahwa efek positif yang dimiliki oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan akan semakin positif dan menguat jika kinerja keuangan juga meningkat. Hasil penelusuran melalui internet pada berbagai jurnal, peneliti menemukan masih minim sekali penelitian sebelumnya yang mengkaji kinerja keuangan sebagai variabel mediasi di antara hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan memediasi hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan dilakukan oleh Kristianto, Andini dan Santoso (2018) meneliti pada perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode (2012-2016). Temuan penelitian bahwa kinerja keuangan (*Return on Asset/ROA*) bisa memediasi penghindaran pajak (*Effective Tax Rate/ETR*) terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio/PER*). Kaitan itu dalam hal rasio pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Dengan kata lain profitabilitas menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperkecil jumlah pajak sehingga mampu meningkatkan profit sekaligus nilai perusahaan.

Analisis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Fahmi, 2017:135 dalam Pujarini, 2020).

Sebagaimana uraian di atas, bahwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian yaitu: BNI, BRI, Bank Danamon, BCA Bank CIMB Niaga dan Bank Permata. Alasan pemilihan kelima bank ini yaitu: pertama karena jelas terlihat ada fluktuasi harga sahamnya yang cukup variatif. Penurunan cenderung terjadi pada tahun 2019-2021 pada masa pandemi COVID-19. Alasan kedua, karena kelima bank ini merupakan lembaga keuangan terbesar dan terpopuler dan produknya paling banyak digunakan masyarakat dan sahamnya paling banyak diminati para investor di Indonesia.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang secara ringkas digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

No.	Penelitian yang dikembangkan	Perbedaannya
1.	Silaban dan Siagian (2020); Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terlisting di BEI Periode 2017-2019.	Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yaitu BNI, BRI, Mandiri, BCA dan Bank CIMB Niaga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Silaban dan Siagian (2020) yaitu pada objek penelitian dan pada variabel penelitian ditambahkan kualitas

No.	Penelitian yang dikembangkan	Perbedaannya
		laporan keuangan pada variabel bebasnya dan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.
2.	Maduma dan Naibaho (2022); Pengaruh Tax Avoidance, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maduma dan Naibaho (2022) yaitu pada objek penelitian dan pada variabel bebas ada dua yang sama dan satu berbeda yaitu leverage serta variabel moderasi kebijakan deviden sedangkan penelitian ini menggunakan variabel mediasi kinerja keuangan.
3.	Kalbuana dkk (2017); Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kalbuana dkk (2017) yaitu pada variabel bebas ada dua yang berbeda yaitu leverage dan size.

Atas dasar uraian latar belakang, fenomena dan *research gap* dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Profitabilitas dan Praktek Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI (2017-2022).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait topik penelitian ini yaitu:

1. Harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi (cenderung ada kenaikan dan penurunan harga).

2. Menurunnya jumlah permintaan dari investor di perusahaan perbankan diakibatkan kinerja keuangan perbankan yang menurun.
3. Adanya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan seperti membuat pernyataan yang tidak sesuai atau menghilangkan informasi material dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Menurunnya profitabilitas perusahaan perbankan terbukti dari tingkat *Return on Assets* (ROA) yang rendah, sehingga para investor tidak tertarik untuk membeli saham yang dapat menyebabkan permintaan saham menurun.
5. Terjadinya praktek penghindaran pajak pada perusahaan perbankan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah terkait topik penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang diduga memberi dampak pada nilai perusahaan baik dampak positif maupun negatif yang dibatasi pada faktor kualitas laporan keuangan, profitabilitas dan praktek penghindaran pajak dengan variabel mediasi kinerja keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagaimana praktek penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Bagaimana kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Bagaimana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Bagaimana praktek penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
7. Bagaimana kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Bagaimana kinerja keuangan signifikan memediasi hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan nilai perusahaan.
9. Bagaimana kinerja keuangan signifikan memediasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.
10. Bagaimana kinerja keuangan signifikan memediasi hubungan antara praktek penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh praktek penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh praktek penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan dalam memediasi hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan nilai perusahaan.
9. Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan dalam memediasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.
10. Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan dalam memediasi hubungan antara praktek penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dua aspek yaitu: aspek empiris dan aspek praktis kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Empiris

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat tambahan pengetahuan empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

b. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat memperkaya studi literatur terhadap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajer Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi para manajer perusahaan perbankan dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Bagi pemakai laporan keuangan (investor dan kreditor)

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dari profitabilitas dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada perusahaan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.